

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar dan negara maritim di dunia, dianugerahi berbagai habitat pesisir dan terumbu karang yang menakjubkan. Di antaranya terdapat pantai berpasir, gua, laguna, muara, hutan bakau, padang rumput laut, serta terumbu karang yang kaya akan keanekaragaman hayati. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai rumah bagi lima dari sepuluh ekosistem terumbu karang terbaik di dunia, termasuk Raja Ampat, Wakatobi, TakaBone Aki, Bunaken, dan Karimun Jawa. Selain itu, sektor pariwisata yang terus berkembang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara, dengan menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas peluang usaha, serta mendukung pemerataan pembangunan di berbagai wilayah. Tidak hanya itu, sektor ini juga turut meningkatkan pendapatan devisa negara melalui kunjungan wisatawan mancanegara.<sup>1</sup>

Menurut Deputi Pengembangan Destinasi dan Investasi Pariwisata, pariwisata adalah kunci pembangunan, kemakmuran, dan

---

<sup>1</sup> S Sangkaeng, L Mananeke, Dan S G Oroh, "Pengaruh Citra, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Objek Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Objek Wisata Taman Laut Bunaken Sulawesi Utara," 2015.

kebahagiaan (Pengembangan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016-2019, 2016:4). Komentar Deputi BPDIP tersebut mengartikan bahwa pariwisata adalah industri besar karena peningkatan investasi pariwisata, yang menjadikannya komponen penting dalam pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, dan pendapatan ekspor. Indonesia memiliki sejumlah besar pula yang semuanya memiliki sumber daya alam dan budaya yang kaya yang sangat penting bagi industri perjalanan dan pariwisata. Pulau Bali saat ini menjadi satu-satunya di Indonesia yang menjadi tujuan wisata alam dan memiliki reputasi baik di kalangan penduduk lokal maupun pengunjung mancanegara.<sup>2</sup>

Beberapa situs peninggalan sejarah, termasuk bekas reruntuhan Kesultanan Banten yang memiliki nilai sejarah tinggi dan salah satunya berupa bangunan yang masih berdiri hingga sekarang, dapat ditemukan di Provinsi Banten, kota dengan banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi, termasuk wisata alam dan wisata religi. Secara spesifik Keraton Surosowan terletak di Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kawasan Banten Lama, Kota Serang, dan Bangunan Keraton Kaibon terletak di Desa Kroya, Desa Kasuyutan,

---

<sup>2</sup> Ainun Nur Illah, Raden Andi Sularso, dan Bambang Irawan, "Pengaruh Citra Destinasi dan E-WOM di Media Sosial Instagram serta Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Berkunjung ke Objek Wisata B29 di Kabupaten Lumajang," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 6, no. 2 (29 Mei 2019): 164, <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i2.11163>.

Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Keraton Surosowan dan Keraton Kaibon merupakan situs sejarah di Provinsi Banten yang menceritakan kisah kebesaran Kerajaan Banten Lama. Bangunan Keraton Kaibon dibangun pada tahun 1815, dan Keraton Kaibon kemudian menjadi keraton terbesar kedua di seluruh Banten.<sup>3</sup>

Istilah "halal" semakin populer seiring dengan pertumbuhan ekonomi Islam Indonesia, dengan produk halal (makanan dan minuman), kosmetik halal, pakaian halal, pariwisata halal, dan gaya hidup halal yang semuanya bermunculan (gaya hidup halal). Ide halal di berbagai sektor ekonomi tidak hanya populer di Indonesia, tetapi juga menyebar ke negara lain seperti Jepang, Australia, Thailand, dan Selandia Baru yang mayoritas penduduknya bukan Muslim.<sup>4</sup>

Tantangan yang dihadapi industri pariwisata Indonesia adalah setiap daerah bersaing satu sama lain untuk menjadikan destinasiya lebih memikat. Akibatnya, nilai atau daya pikat pariwisata berdampak signifikan terhadap volume kunjungan wisatawan. Pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan kegiatan pemasaran pariwisata yang baik, diperlukan untuk mendorong tumbuhnya industri pariwisata di daerah tersebut. Pengembangan citra objek wisata sangat penting

---

<sup>3</sup> Andini Ayu Lestari, Ahmad Sururi, dan Rethorik Berthanilla, "Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Religi Keraton Kesultanan Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang," 2020.

<sup>4</sup> Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, dan Ana Kadarningsih, "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia" 5, no. 1 (2018).

untuk pemasaran pariwisata karena dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap legitimasi atau reputasi suatu destinasi.<sup>5</sup>

Tidak mungkin memisahkan dampak bauran pemasaran dari keberhasilan suatu tujuan wisata. Korporasi diharuskan menggunakan kumpulan alat yang disebut bauran pemasaran untuk mencapai tujuan pemasarannya. Berbagai kategori atau sumber daya yang dapat digunakan untuk menginspirasi konsumen disebut sebagai bauran pemasaran yang baik. 4 P (produk, harga, tempat, dan promosi) yang berfungsi sebagai landasan dari setiap rencana pemasaran termasuk dalam bauran pemasaran terpadu. Industri pariwisata juga akan memasukkan 3P (orang, identifikasi fisik, dan proses), di mana keputusan dibuat.<sup>6</sup>

Daya tarik yang dimiliki Banten Lama sudah sangat dikenal oleh para wisatawan lokal maupun nasional, terbukti dengan tercatatnya 8 juta wisatawan dalam satu tahun (2014), Provinsi

---

<sup>5</sup> Lamidi dan Marjam Desma Rahadhini, "PENGARUH CITRA OBJEK WISATA UMBUL TLATAR BOYOLALI TERHADAP LOYALITAS PENGUNJUNG DENGAN KEPUASAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 13, No. 1 April 2013.

<sup>6</sup> Muhammad Yusuf, "Pengaruh Bauran Pemasaran Dan Destination Image Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Pada Pariwisata Syariah Di Provinsi Sumatera Barat," *Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia* Vol. 17 No. 2 (2020).

Banten mencatat kehadiran 2,5 juta wisatawan selama libur Lebaran 2024.<sup>7</sup>

Permasalahan Utama Kawasan Banten Lama yaitu Menuanya Bangunan Bersejarah: Kondisi fisik bangunan bersejarah di Kawasan Banten Lama semakin memburuk, Ketergantungan pada Masjid Agung: Kawasan Banten Lama hanya memiliki daya tarik utama pada Masjid Agung, kurangnya variasi atraksi wisata, Pengaruh Pedagang: Banyak pedagang yang mengelilingi bangunan bersejarah, menciptakan tampilan yang kurang bersih dan teratur, Fasilitas yang Kurang Memadai: Fasilitas umum seperti tempat parkir, wc umum, penerangan jalan, tempat sampah, tata informasi, penunjuk arah, dan tempat berdagang masih kurang memadai, Jalan Rusak: Terdapat beberapa jalanan yang rusak di dalam kawasan, mengganggu pengalaman pengunjung.<sup>8</sup>

Indonesia sendiri dalam mengembangkan konsep ini telah meraih beberapa penghargaan seperti pada ‘World Halal Travel Award 2015’ dimana telah berhasil meraih tiga buah penghargaan mulai dari World Best Halal Honeymoon, World Best Halal Tourism Destination, dan World Best Family Hotel. Selain itu ditahun

---

<sup>7</sup> Firman Fajar Saputra, “Optimalisasi Pengelolaan Kawasan Wisata Banten Lama Sebagai Wisata Religi,” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2024.

<sup>8</sup> Budi Sulistyو dan Gita Vemilya Many, “REVITALISASI KAWASAN BANTEN LAMA SEBAGAI WISATA ZIARAH” 3 (2012).

berikutnya, pada ‘World Halal Tourism 2016’ telah berhasil meraih 12 penghargaan (Kementerian Pariwisata, 2020). Tidak hanya itu, Global Muslim Travel Indeks menetapkan Indonesia sebagai negara dengan lokasi destinasi halal terbaik dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi Indonesia untuk wisata halal di mata Internasional sangat baik sehingga diharapkan akan mampu menarik lebih banyak wisatawan Muslim dan non-Muslim yang pada akhirnya akan berdampak pada perekonomian nasional.<sup>9</sup>

Salah satu strategi yang telah dilakukan Pemerintah Provinsi Banten dalam pengembangan sektor pariwisata halal adalah dengan melakukan revitalisasi terhadap Kawasan Kesultanan Banten Lama yang terletak di Kota Serang. Wisata halal pada objek wisata ini sangat besar dibanding dengan wisata lainnya yang berada di Provinsi Banten mengingat bahwa wisata ini merupakan wisata berbasis keagamaan, yakni wisata religi. Dalam pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2017, kondisi Kawasan Kesultanan Banten Lama pra revitalisasi jauh sekali dari harapan wisatawan. Kesultanan Banten mulai memudar seiring dengan kondisi objek wisata yang tidak terawat dan terkesan kumuh.

---

<sup>9</sup> Aula Nurul Ma’rifah, M Nasor, Dan Erike Anggraeni, “Tingkat Literasi Pariwisata Halal Dan Keputusan Berwisata Pada Wisata Halal (Studi Pada Wisatawan Domestik Di Indonesia),” *Jurnal Ilmiah Manajemen “E M O R”* 4, No. 1 (2 Juni 2020): 16, <https://doi.org/10.32529/jim.v4i1.455>.

Jika kondisi Kawasan Kesultanan Banten Lama yang kumuh dan tidak tertata tersebut dibiarkan begitu saja, maka akan menjadi ancaman sendiri bagi objek wisata pada Kawasan Kesultanan Banten Lama dan dapat menghilangkan mata pencaharian masyarakat sekitar yang memang mengandalkan sektor pariwisata untuk memenuhi perekonomiannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Citra Objek Wisata dan Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Wisatawan dalam Berwisata Halal (Studi Kasus Wisata Halal Banten Lama)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di lapangan. Masalah dalam penelitian didapatkan dari kondisi langsung dilapangan melalui observasi, dokumentasi, dan study penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga muncul beberapa masalah masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Zia Permata Sajida Dan Ida Syafrida, “Strategi Pengembangan Kawasan Kesultanan Banten Lama Sebagai Wisata Halal Di Provinsi Banten,” *Ekonomi & Bisnis* 21, No. 2 (2 Desember 2022), <https://doi.org/10.32722/Eb.V21i2.5218>.

1. Perkembangan Kawasan Wisata Banten Lama yang tidak optimal
2. Pengelolaan yang belum terarah
3. Konflik antar pengelola dengan pemerintah
4. Fasilitas yang minim
5. Kebersihan dan kenyamanan yang kurang mendukung
6. Masyarakat yang apatis terhadap keberadaan kawasan wisata

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari peluasan subjek serta objek penelitian, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah. Tujuannya adalah untuk membatasi arah dan peluasan yang terjadi di dalam penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang akan dijadikan objek penelitian. Untuk variabel dependent atau terikat adalah

- a. Keputusan Wisatawan Dalam Berwisata Halal (Variabel Dependen)
- b. Citra Objek Wisata (Variabel Independen)
- c. Bauran Pemasaran (Variabel Independen)

Maka penulis hanya membatasi masalah dalam penelitian ini pada "Pengaruh citra objek wisata dan bauran pemasaran terhadap

keputusan wisatawan dalam berwisata halal (Studi kasus Banten lama)”

Adapun data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari penyebaran kuesioner kepada pengunjung wisata Banten Lama

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui obyek-obyek yang diteliti dan terarah pada hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Untuk memudahkan pembahasan masalah serta pemahamannya maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh citra objek wisata terhadap keputusan wisatawan dalam berwisata halal ?
2. Bagaimana pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan wisatawan dalam berwisata halal ?
3. Bagaimana pengaruh citra objek wisata dan bauran pemasaran terhadap keputusan wisatawan dalam berwisata halal ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh citra objek wisata terhadap keputusan wisatawan dalam berwisata halal

2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan wisatawan dalam berwisata halal
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh citra objek wisata dan bauran pemasaran terhadap keputusan wisatawan dalam berwisata halal

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Bagi Pengelola, sebagai masukan bagi pengelola Banten lama untuk meningkatkan jumlah wisatawan.
3. Bagi Akademis, sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam topik yang sama dan objek yang berbeda.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, juga sistematika pembahasan serta penelitian terdahulu.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi beberapa sub bab, sub bab yang pertama yaitu tentang Paparan teori yaitu citra objek wisata dan bauran pemasaran teori Sub bab kedua memaparkan tentang keputusan wisatawan dalam berwisata halal penelitian terdahulu. Sub bab ketiga berisi tentang kerangka berfikir. Sub bab keempat berisi tentang dugaan sementara (Hipotesa). Sub bab kelima berisi tentang model penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang analitis dan terpadu, dan temuan-temuan tersebut disajikan secara jujur dan apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang disampaikan berkaitan dengan kesimpulan yang telah dibuat.